

KARAKTERISTIK ORANG TUA YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA GAJI DEMAK

Endang Susilowati¹, Isna Huda²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang (024) 6583584

¹Email: esusilowati27@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita adalah masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, dimana terdapat periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang. Masih ada 38,9% Balita di Indonesia yang masing mengalami masalah gizi, terutama Balita dengan tinggi badan dan berat badan (pendek – normal) sebesar 23,4% yang berpotensi akan mengalami kegemukan, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Desa Gaji kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu crosssectional, Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Balita usia 0 – 60 bulan sejumlah 80 orang dengan teknik total sampling, instrument yang digunakan adalah kuesioner yang berisi tentang karakteristik dan alat ukur berat badan serta tinggi badan untuk mengetahui status gizi balita. Uji statistic menggunakan chi square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita (p value = 0,025), tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita (p value = 0,245), terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita (p value = 0,016), terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita (p value = 0,000)

Kata kunci : umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status gizi, balita.

CHARACTERISTICS OF PARENTS RELATED TO THE NUTRITION STATUS IN GAJI VILLAGE DEMAK

ABSTRACT

Childhood is the most intense period of growth and development, where there is a transition period from baby food to people's food. There are still 38.9% of under-five-children in Indonesia who has nutritional problems and 23.4% have potential to become obesity. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of mothers with nutritional status under-five-children in Gaji Village, Demak District. This research method used analytical survey method with cross-sectional approach. The sample in this study were all mothers who have children aged 0 - 60 months which is 80 people using the total sampling technique. The instrument was a questionnaire containing the characteristics and measuring instruments of weight and height to determine the nutritional status of children. Statistical tests had been done with chi square. The results of the study showed there is a relationship between maternal age and nutritional status of children (p value = 0.025), there is no correlation between maternal age and nutritional status of children (p value = 0.245), there is a relationship between the work of mothers and nutrition status (p value = 0.016) , there is a relationship between family income and nutritional status (p value = 0,000).

keywords: age, education, employment, income, nutritional status, under-five-children

LATAR BELAKANG

Masa balita adalah masa anak mulai berjalan dan merupakan masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu pada usia 1 sampai 5 tahun dan merupakan periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa dan kebutuhan nutrisi pada masa ini akan meningkat karena anak pada usia 1-5 tahun merupakan kelompok anak usia bermain, mulai turun ke tanah dan berkenalan dengan berbagai kondisi sehingga memungkinkan terjadinya resiko infeksi dan berbagai penyakit sehingga meningkatkan kebutuhan nutrisi.

Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada Balita, terdapat 3,4% Balita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang. Masalah gizi buruk-kurang pada Balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang (Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk-kurang sebesar 17,8%). Prevalensi Balita pendek cenderung tinggi, dimana terdapat 8,5% Balita sangat pendek dan 19,0% Balita pendek. Masalah Balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat masuk dalam kategori masalah kronis (berdasarkan WHO masalah Balita pendek sebesar 27,5%). Prevalensi Balita kurus cukup tinggi dimana terdapat 3,1% balita yang sangat kurus dan 8,0% Balita yang kurus. Masalah Balita kurus di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori akut (berdasarkan WHO diketahui masalah Balita kurus sebesar 11,1%).

Karakteristik keluarga khususnya ibu berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Ibu sebagai orang yang terdekat dengan lingkungan asuhan anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui zat gizi makanan yang diberikan. Karakteristik ibu ikut menentukan keadaan gizi anak. Hasil survey Puskesmas Guntur Demak berdasarkan BB/U pada tahun 2017 pada 18.636 anak Balita, menunjukkan hasil gizi buruk sebanyak 285 (1,53%) gizi kurang sebanyak 1.863 balita (10,00%), gizi baik mencapai 16.176 (86,80%), dan gizi lebih sebanyak 312 balita (1,67%).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, variabel yang diteliti adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan terhadap status gizi balita. Penelitian dilakukan di Desa Gaji Wilayah Puskesmas Guntur selama 6 bulan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup : ibu yang memiliki Balita usia 0 – 60 bulan, Balita tidak sedang menderita penyakit infeksi dalam 1 bulan terakhir, tidak ada pantangan makanan tertentu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, sedangkan kriteria eksklusinya antara lain : tidak bersedia menjadi responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui karakteristik ibu dan alat pengukur berat badan , tinggi badan untuk mengetahui status gizi balita. Uji statistic menggunakan chi square.

HASIL

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hubungan Umur dengan Status Gizi Balita

Umur	Status Gizi Balita				p Value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Muda	12	15	10	12,5	0,025
Dewasa	49	61,3	9	11,3	
Total	61	76,3	19	23,8	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh nilai asymp signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita,

Tabel 2 Hubungan Pekerjaan dengan Status Gizi Balita

Pekerjaan	Status Gizi Balita				p Value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Buruh tani	1	1,25	1	1,5	0,016
Petani	8	10	3	3,75	
Ibu rumah tangga	9	11,25	10	12,5	
Wiraswasta	42	52,5	5	6,25	

Guru	1	1025	0	0
Total	61	76,3	19	23,8

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh nilai asymp signifikansi $0,016 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Tabel 3 Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Balita

Pendidikan	Status Gizi Balita				p Value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Rendah	37	46,3	14	17,5	0,302
Tinggi	24	30,0	5	6,3	
Total	61	76,3	19	23,8	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh nilai asymp signifikansi $0,302 > 0,05$ sehingga H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita

Tabel 4 Hubungan Pendapatan dengan Status Gizi Balita

Pendapatan	Status Gizi Balita				p Value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
< UMR	8	10,0	11	13,8	0,000
UMR	53	66,25	8	10,0	
Total	61	76,3	19	23,8	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh nilai asymp signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima artinya ada hubungan antara pendapatan ibu dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita antara lain Faktor Eksternal yaitu Pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya, sedangkan faktor internal yaitu usia, kondisi fisik dan infeksi. Usia akan mempengaruhi kemampuan atau pengalaman yang dimiliki orang tua dalam pemberian nutrisi anak balita (Nursalam, 2001). Menurut peneliti umur mempengaruhi orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi balitanya, dimana ibu yang memiliki balita di usia dewasa makan pengalaman dan motivasi dalam memenuhi kebutuhan anak lebih baik dibanding dengan ibu yang masih muda.

Dari uji statistik didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak pra sekolah. Sepertiyang telah dikemukakan sebelumnya bahwa status gizi sebagai dampak langsung dari masuknya makanan dalam jangka waktu yang lama. Jadi disini faktor langsung yang berhubungan dengan terbentuknya status gizi anak adalah faktor makanan.

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi (Santoso, 2012). Berdasarkan dari hasil analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai anak dengan status gizi balita yang baik, sedangkan ibu yang berstatus ibu rumah tangga mempunyai balita dengan gizi kurang. Bisa dikatakan bahwa ibu yang bekerja lebih mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya, pekerjaan sering dikaitkan dengan pendapatan seseorang, serta dianggap sebagai faktor yang juga turut menentukan kuantitas dan kualitas makanan yang tersedia dirumah.

Pendapatan Keluarga adalah jumlah pendapatan tetap dan sampingan dari kepala keluarga, ibu, dan anggota keluarga lain dalam 1 bulan dibagi jumlah seluruh anggota keluarga

yang dinyatakan dalam rupiah per kapita per bulan (Ernawati, 2006), Dengan meningkatnya pendapatan keluarga akan berpengaruh dengan asupan zat gizi. Keadaan kesehatan individu juga berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat karena pada umumnya kekurangan gizi berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar asupan makanan dan semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula konsumsinya (Sukirno, 2006)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara umur, pekerjaan, dan pendapatan ibu dengan status gizi balita Di Desa Gaji Demak. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pendidikan kesehatan tentang gizi pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, mengaktifkan ibu dalam kegiatan Posyandu terutama dalam kegiatan peningkatan gizi balita, memberikan pelatihan pada ibu cara membuat dan menyajikan makanan yang bervariasi.

REFERENSI

- Almatsier, S. 2009. Penuntut Diet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S (ed.), Susirah, S dan Moesijanti, S. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Ernawati, A. (2006). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2003. Tesis. Program pascasarjana, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikhsan, A dan Ishak, M. (2005). Akuntansi Keperilakuan. Salemba empat. Jakarta.
- Istiono, W., Suryadi, H., Haris, M., Irnizarifka., Tahitoe, A.D., Hasdianda, M.A., Fitria, T., & Sidabutar, T.I.R. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25, No. 3, September.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- Kemendes RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Mitayani. (2013). Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Putri, Rahayu, Maemunah. 2017. Kaitan pendidikan, Pekerjaan orang tua dengan status gizi Anak prasekolah. Jurnal Care Vol. 5, No. 2, Tahun 2017..
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta.
- Santoso Budi <https://inisantoso.wordpress.com/2012/09/25/definisi-pekerjaan>
- Suhardjo dan Clara M. Kusharto. 2002. Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Suhardjo. (2002). Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B dan Fajar, I. 2002. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC.
- Supariasa. 2012. Pendidikan Dan Konsultasi Gizi. Jakarta : EGC.